

BAB I

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan kegiatan yang telah berlangsung seumur dengan manusia. Artinya, sejak adanya manusia telah terjadi usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan kemampuan kepada subjek didik untuk dapat hidup dalam masyarakat dan lingkungannya. Dengan diberikan pendidikan, seorang anak didik sanggup untuk berbuat dan bertindak sebagai manusia yang berkepribadian sosial. M.J. Langelveld seperti dikutip oleh Supardi & Leonard mengatakan, “Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak didik yang bertujuan pada pendewasaan anak itu.” Jadi, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang output-nya berupa hasil belajar. Hasil belajar ini ditentukan oleh banyak faktor, antara lain: faktor guru, lingkungan sekolah, metode, cara belajar siswa, fasilitas belajar yang digunakan, faktor internal siswa, dan lain sebagainya.

Tujuan dari pendidikan Islam, yaitu manusia yang baik, terbentuknya orang yang berkepribadian muslim, berakhlak mulia dan menjadi manusia yang sempurna.¹ Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik tujuannya untuk mengenalkan, memahami, menghayati sehingga mengimani, betakwa kepada Allah, dan berakhlak mulia ketika mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama, yaitu kitab suci al-

¹ Al Nahwali, Abd. Al Rahman, *Ushul Tarbiyah al Islamiyyah wa Asalibuha fi al bayt wa almadrakah wa al mujtam*, Beirut, Daar al Fikri, 2001

Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan latihan, bimbingan, pengajaran dan pengamalan.²

Proses pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan di mana proses dan tujuannya sesuai dengan rencana yang diharapkan. Maka dari itu, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai baik yang bersifat material dan immaterial. Hal ini tidak terkecuali dalam pembelajaran materi fiqh. Materi fiqh pada dasarnya berhubungan dengan syari'at dalam agama Islam baik yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah.

Materi fiqh yang berkaitan dengan syari'at dan praktek secara otomatis mengindikasikan adanya materi-materi yang berkaitan dengan manusia. Oleh sebab itu, dalam penyampaian tidak mengandalkan metode yang klasik seperti ceramah, melainkan harus ada peran aktif dari peserta didik itu sendiri. Salah satu contoh materi fiqh yang tidak maksimal jika hanya mengandalkan metode ceramah yaitu materi thaharah atau wudhu, karena pada materi wudhu memiliki unsure praktek.

Untuk menjembatani ketepatan dalam pembelajaran fiqh maka diperlukan sebuah metode, metode yang tepat adalah metode demonstrasi. Demonstrasi merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai pelajaran dengan baik. Metode demonstrasi merupakan salah satu

² Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2012

teknik mengajar yang dilakukan guru dengan meminta peserta didik untuk mempraktekan atau melakukan sesuatu.³

MTs Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak, adalah salah satu lembaga yang menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh, hal ini tentu perlu kita ketahui bagaimana metode demonstrasi di terapkan pada pembelajaran fiqh.

Melihat dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqh Materi Wudhu di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk memilih judul yaitu

“Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak”, dengan alasan sebagai berikut:

1. Sekolah sebagai sarana pendidikan yang harus memiliki ciri khas tersendiri untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang digunakan sebagai pembentuk atau penunjang unggulan bagi madrasah.
2. Dengan metode demonstrasi, peserta didik akan lebih terdorong untuk meningkatkan motivasi belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas.
3. Fiqih merupakan suatu mata pelajaran yang sangat luas pembahasannya, yang terdapat banyak jenis hukum Islam, banyak aturan hidup yang bertujuan untuk keperluan hidup yang baik diri sendiri, golongan beserta

³ M. Basyaruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm.45

masyarakat umum.⁴ Oleh karena itu, dalam pembelajaran ilmu fiqh harus diperlukan waktu yang sangat baik. Dengan menggunakan metode demonstrasi sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran fiqh.

B. Penegasan Istilah

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus mengetahui tentang tiga istilah yang memiliki hubungan herarkis, yaitu pendekatan, metode, dan teknik. Pendekatan yaitu berasal dari bahasa Inggris "*approach*" yang mempunyai beberapa arti diantaranya yaitu cara memulai sesuatu. Metode menurut J.R. David yaitu "*a way in achieving something*" (cara untuk memulai sesuatu). Sedangkan teknik yaitu cara yang biasa dilakukan untuk mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

1. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan dan penerapan.⁵ Dalam bidang pendidikan, implementasi adalah untuk menerapkan atau melaksanakan suatu program, strategi, pendekatan maupun metode pembelajaran sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan implementasi yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian yang berupa kendala dan solusi dari metode demonstrasi mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.

⁴ Prof. Dr. TM. Hasbi As-Shiddieqiy, *Pengantar Hukum Islam*, Jilid I, Jakarta, Bulan Bintang, 1980, hlm. 22

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, cet.Pertama, Bandung, Penabur Ilmu, 2008, hal.163

2. Metode

Metode adalah cara teratur yang dapat di gunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar dapat tercapai yang sesuai dengan yang di kehendaki atau dengan cara kerja yang bersistem untuk dapat memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk dapat mencapai tujuan yang sudah di tentukan.⁶

3. Demontrasi

Demontrasi dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan peragaan atau pertunjukkan tata cara atau mengerjakan sesuatu.⁷ Menurut Nana Sudjana dalam buku dasar-dasar proses belajar mengajar, demontrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.⁸

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang telah tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan dan prosedur yang dapat mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

5. Fiqih

Fiqih merupakan yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang dapat di

⁶ *Ibid*, hal.293

⁷ *Ibid*, hal.221

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1995, hal.83

⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009, hal.58

peroleh dari dalil-dalil tafsir (jelas). Fiqih yaitu suatu bidang ilmu dalam syari'at Islam yang secara yang membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

Fiqih bagaikan lautan yang tidak di ketahui tepinya, karena fiqih memiliki pola hubungan yang amat rumit, di kaji berbagai jalur, berkembang dengan jangka panjang, diapresiasi sebagai warisa intelektual dengan rujukan perilaku, diinternalisasi ke dalam berbagai pranata sosial, dan ditransformasikan ke dalam produk badan penyelenggara segera.¹⁰

6. Wudhu

Wudhu adalah suatu amalan ibadah yang agung dalam Islam. Secara bahasa wudhu berasal dari kata al-wadha'ah, yang mempunyai arti kebersihan dan kecerahan. Sedangkan secara istilah wudhu yaitu (wajah, kedua tangan, kepala, dan kedua kaki) untuk menghilangkan hal-hal yang dapat menghalangi seseorang yang akan melaksanakan sholat atau melakukan ibadah yang lain.

Sesuai dengan penegasan istilah diatas, yang dimaksud dari judul skripsi “implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudhu di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak” adalah penerapan suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar yang di susun ke dalam RPP

¹⁰ Cik Hasan Bisri. *Model Penelitian Fiqh*. Jakarta. Interpratama Offset. 2003. Hlm.2

(rencana pelaksanaan pembelajaran) yang kemudian untuk peserta didik agar dapat mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksperimen,

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, melalui identifikasi masalah, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut, :

1. Bagaimana perencanaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh dalam materi wudhu di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak.
2. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh dalam materi wudhu di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak.
3. Bagaimana penilaian metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh dalam materi wudhu di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak.

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh dalam materi wudhu di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh dalam materi wudhu di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak
3. Untuk mendeskripsikan penilaian metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh dalam materi wudhu di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak

E. Metode Penelitian Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan secara langsung yang berhubungan dengan permasalahan yang diperoleh dari obyek penelitian, sehingga mampu menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap dengan tujuan yang terbaru.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif, menggunakan analisis data dan penarikan kesimpulan.

Di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak yang diteliti itu mengarah pada metode pembelajarannya yaitu mengenai tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilaksanakan di Madrasah tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian yaitu faktor-faktor yang dijadikan sasaran dalam penelitian implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh materi wudhu. Aspek dalam penelitian ini yaitu diantaranya sebagai berikut:

¹¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999, hlm.3

1) Perencanaan Pembelajaran Fiqih

- a) Silabus
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2) Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

Pelaksanaan adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam kegiatan pelaksanaan untuk pembelajaran, seorang guru dapat melaksanakan berbagai macam strategi yang sudah di rancanganya, sesuai dengan perancaannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi, yaitu :

- a) Pendahuluan
 - 1. Guru memberikan salam pembuka.
 - 2. Guru mengawali kegiatan dengan doa belajar
 - 3. Guru mengecek kondisi siswa dan kondisi di dalam kelas.
 - 4. Guru dapat memberikan appersepsi yang terkait dengan materi pembelajaran.
 - 5. Guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran fiqh dalam materi wudhu yang akan di capai.

6. Guru dapat menyampaikan sub pokok pembahasan tentang tata cara berwudhu

b) Inti

1. Mengamati

Mengamati (menyimak) penjelasan dari guru tentang pengertian wudhu, tata cara wudhu

2. Menanya

Peserta didik menanyakan yang belum jelas dari penjelasan guru tentang cara berwudhu.

3. Mengeksplorasi

Peserta didik menanyakan yang belum jelas dari penjelasan guru yang terkait dengan materi yang sudah di amati sebelumnya

4. Mengasosiasi

Peserta didik untuk mencari tahu tentang hikmah dari berwudhu dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik untuk menganalisis tata cara urutan dalam berwudhu dengan tertib, sesuai contoh yang di lihat

5. Mengkomunikasikan

Setiap peserta didik mempraktikan tata cara berwudhu di depan kelas dan melafadhkan niat berwudhu, tata cara berwudhu, serta rukun wudhunya.

c) Penutup

1. Guru meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari materi yang sudah di pelajari
2. Guru untuk penguatan materi kembali
3. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan ucapan hamdalah dan memberikan salam

3) Penilaian Pembelajaran Fiqih

Penilaian merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan yang sudah tercapai.¹²

Metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh dalam materi wudhu yang akan di lakukan harus memiliki kendala dan solusi di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Kendala yang di temukan
2. Solusi untuk mengatasinya

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian penulis memerlukan beberapa sumber data untuk menulis laporan, yang dimana sumber data tersebut diperoleh dari data primer dan daa sekunder.

1) Data Primer

Data primer ialah data yang dimana cara perolehannya dari sumber yang pertama dan dilakukan sendiri oleh peneliti

¹² Prof. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hal.39.

secara langsung¹³. Data primer dalam penelitian ini adalah data pokok yang diperoleh dari subjek penelitian seperti tata cara wudhu, rukun-rukun wudhu, sunnah-sunnah wudhu. Data tersebut diperoleh secara langsung dari guru dan peserta didik di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak.

2) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang dimana cara perolehannya dari pihak yang lain dan pengumpulannya tidak diusahakan sendiri. Sumber data yang diambil peneliti yaitu dari dokumen, wawancara, dan gambaran umum dari MTs Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan cara yang di tempuh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a) Metode Observasi

Metode observasi ini merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dari fenomena-fenomena yang akan di teliti.

Metode ini dapat di gunakan untuk memperoleh data tentang

¹³ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 22

kondisi peserta didik yang secara langsung selama proses belajar mengajar di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak adalah dengan cara penulis terjun secara langsung dan lokasi sekolah atau madrasah, dan juga dapat mengamati bagaimana respon peserta didik ketika dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Observasi adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan karangan atau data yang akan di lakukan dengan cara menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, tentang gejala yang dapat di jadikan pengamatan.¹⁴ Metode ini dapat di gunakan untuk memperoleh data tentang proses belajar mengajar PAI serta gambaran menyeluruh tentang sekolah.

Adapun instrument yang dapat digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi ini dapat di gunakan untuk sebagai alat pemantau kegiatan guru maupun siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai alat pemantau guru, lembar observasi ini dapat di gunakan untuk mencatat dan mengamati setiap tindakan yang akan di lakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Sebagai alat pemantau kegiatan siswa, lembar observasi ini dapat di gunakan untuk mengumpulkan data atau informasi siswa sebagai pengaruh

¹⁴ Ana, Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, UD.Rama, Yogyakarta, 1986, hal.36.

tindakan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

b) Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat memperoleh makna dalam suatu topik tertentu.¹⁵ Metode wawancara dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.

Beberapa wawancara yang dapat digunakan yaitu:

1. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*), wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
2. Wawancara semistruktur (*Semistruktur Interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indepht interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
3. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*) wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas. Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*), Bandung, Alfabeta, 2013, Hlm. 317

wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.¹⁶

Pada metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru dan peserta didik di lingkungan sekolah guna untuk mengumpulkan data tentang Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh materi wudhu di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak. Adapun yang menjadi subyek atau responden dalam wawancara ini adalah :

a. Kepala Sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah guna memperoleh data tentang sejarah, visi, dan misi, letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

b. Guru Mata Pelajaran Fiqih

Wawancara dengan guru pengajar mata pelajaran fiqh guna untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi.

¹⁶ *Ibid*, Hlm. 320

c. Peserta Didik

Wawancara peserta didik bertujuan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah untuk mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini dapat di miliki dengan tingkat kebenaran yang lebih tinggi, karena dari suatu kejadian dari proses dapat terungkap yang secara empiris dan selanjutnya dapat dijadikan seabagi bukti yang lebih kuat.

Metode ini dapat di gunakan untuk mengungkapkan data tentang latar belakang berdirinya MTs Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru, jumlah siswa, dan lain-lain. Selain itu dokumentasi juga dapat di gunakan untuk mengetahui suasana kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi. Alat dokumentasi ini yang akan di gunakan antara lain alat tulis untuk mencatat proses berlangsungnya wawancara.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data ini merupakan proses untuk mencari dan dapat menyusun secara sistematis data yang akan di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lainnya, sehingga lebih mudah di pahami, dan semuanya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions*. Maksud inilah peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak dan mengubahnya. Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Langkah-langkah analisis data yaitu berupa :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data),

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang sangat penting, di cari pola dan temanya dan membuang yang tidak di perlukan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data dapat

dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode tertentu.¹⁷

b. *Data Display* (Penyajian Data),

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Oleh karena itu dalam proses analisis penyajian data, peneliti akan menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dari metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih materi wudhu yang didapat dari kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi dan data-data yang lainnya. Sehingga peneliti mampu melakukan penyajian data dengan jelas.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh

¹⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 247

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Jadi analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun yang telah penulis diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang mana semua data yang telah diperoleh dilapangan penulis uraikan dalam bentuk laporan sesuai keaslian data penelitian serta sesuai dengan prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan peneliti dalam membahas penelitian ini, maka peneliti dapat menyusunnya menjadi tiga bagian, masing-masing bagian akan peneliti rinci sebagai berikut :

1. Bagian Pertama

Bagian pertama dalam penulisan ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

2. Bagian Kedua

Dalam bagian ini secara garis besar terdiri dari lima bab, dimana bab satu dengan yang lainnya masih berkaitan. Kelima bab tersebut yaitu diantaranya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan deskripsi tentang pengantar pokok permasalahan yang mencakup : alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pendidikan Agama Islam, Mata Pelajaran Fiqih, Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih.

Dalam bab ini merupakan landasan teori yang akan menerangkan tentang Pendidikan Agama Islam, yang meliputi: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pendidikan Agama Islam, dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.

Kemudian membahas tentang Mata Pelajaran Fiqih, pada sub bab ini mencakup pengertian mata pelajaran fikih, tujuan mata pelajaran fikih, fungsi dan kegunaan mata pelajaran fikih, ruang lingkup mata pelajaran fikih, dan karakteristik mata pelajaran fikih. Selanjutnya membahas tentang metode demonstrasi yang meliputi: pengertian

metode demonstrasi, tujuan metode demonstrasi, kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi, langkah-langkah metode demonstrasi.

Bab III Metode Demonstrasi Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Futuhiyyah 2

Bab ini terdiri dari gambaran umum sekolah yang meliputi : sejarah berdirinya madrasah, lokasi, struktur organisasi, visi dan misi tujuan, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak yang meliputi dari : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Bab IV Analisis Metode Demonstrasi dalam Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak

Bab ini menguraikan analisis metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak yang meliputi: analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode Demonstrasi mata pelajaran fiqih.

Bab V Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran

3. Bagian Ketiga

Pada bagian ketiga ini memuat daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat hidup.